



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED-LEARNING  
BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS 11 IPS 1 SMAN 1 WANASABA**

**Ayu Dahlia, Ni Made Novi Suryanti, & Nur Saptini**

*Sociology Education Department of Mataram University*

*ayudahlia22051999@gmail.com*

**ABSTRAK**

Tujuan terkait penelitian ini yakni guna membantu hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA 1 Wanasaba dengan menerapkan bentuk pembelajaran *Problem Based Learning* dengan penunjang media video. Penelitian ini selaku penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung dalam 2 siklus, masing-masing siklus meliputi 4 prosedur yakni melakukan perencanaan, melakukan pelaksanaan, melakukan observasi, serta melakukan refleksi, yang mana 1 siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Dari hasil penelitian ini bisa dilakukan pengambilan kesimpulan hasil belajar siswa pada siklus I dengan jumlah 61,29%, serta pada siklus II hasil tersebut meningkat dengan hasil 83,87%. Hal ini memperlihatkan telah adanya kenaikan sebesar 16,12 %. Dalam rangka menunjang hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Wanasaba akan digunakan implementasi bentuk pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media video

**Kata Kunci** : *Problem Based Learning*, hasil belajar, penelitian tindakan kelas, media video

**ABSTRACT**

*This research aims to help the learning outcomes of class XI IPS 1 SMA 1 Wanasaba by applying a form of Problem-Based Learning with video media support. This class action research (PTK) takes place in 2 cycles, and each process includes four procedures, namely planning, implementing, observing, and reflecting, in which one process is carried out with two meetings. From the results of this study, it was possible to conclude student learning outcomes in cycle I a total of 61.29%, and in cycle II, these results increased with results of 83.87%. This shows that there has been an increase of 16.12%. To support student learning outcomes in class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Wanasaba will use the implementation of Problem-Based Learning learning forms with the help of video media*

**Keywords:** *Problem Based Learning*, learning outcomes, classroom action research, video media

\* Corresponding Author: [xxxx@xxx.xxx](mailto:xxxx@xxx.xxx)

## PENDAHULUAN

Kata "pendidikan" bersumber dari kata Yunani "*paedagogie*", yakni akar kata "*pais*" bermakna anak, dan "*again*" bermakna membimbing. Sehingga "*pedagogi*" menunjukkan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak. Sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Syafrudin, S. (2015) menerangkan bahwasanya pendidikan yakni usaha sadar serta terencana guna memberikan keadaan belajar serta tahapan pembelajaran, supaya siswa secara aktif melakukan pengembangan potensi dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara. Sesuai pernyataan Larasati, W. R., & Hamidsyukrie, Z. M. (2022). Investasi dalam pendidikan anak yakni selaku perihal terpenting yang bisa dilaksanakan suatu bangsa guna memastikan kemajuan sosial dan ekonominya yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sangat jelas bahwasanya usaha pendidikan dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah melalui mekanisme yang dinamakan satuan pendidikan sekolah. Usaha ini bertujuan guna mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas sehingga dapat berperan lebih signifikan di masa depan. Untuk menerapkan perihal tersebut diperlukan kegiatan pendidikan mencakup pemberian, pengarahan, pengajaran, serta pelatihan. Sesuai pernyataan Zelhendri, Syarif (2017) dalam (Utari, D. W., (2021)) Pembentukan kepribadian individu terkait erat dengan kegiatan yang terlibat dalam proses pendidikan dan tidak dapat dipelajari secara terpisah. Tahapan belajar mengajar yang terjadi di sekolah, dan khususnya di kelas, sangat ditentukan oleh peran pengajar serta siswa selaku orang yang secara langsung berpartisipasi ketika tahapan tersebut. Selama pendidikan hasil belajar siswa dipengaruhi ketika guru menggunakan strategi pengajaran yang relevan di kelas mereka. Sejalan dengan pendapat (Wadi, H, et al. 2021) bahwasanya apabila guru mengubah hasil belajar siswa dengan implementasi metode pembelajaran yang tepat selama proses pengajaran sehingga mengakibatkan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar sesuai pernyataan Jihad dan Haris, dalam (Hutauruk, P., & Simbolon, R. 2018), Tercapainya suatu perubahan tingkah laku tertentu yang mengarah menetap pada ranah kognitif, emosional, serta psikomotorik dari tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada kurun waktu tertentu disebut sebagai hasil belajar. Pencapaian siswa pada saat melakukan pengerjaan tugas serta aktivitas pembelajaran di sekolah yang diperlihatkan dengan nilai ataupun angka sesuai dengan batas ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni pengertian lain dari hasil belajar. Hasil belajar juga didefinisikan selaku seberapa jauh seorang siswa berhasil. Hasil belajar dapat dideskripsikan selaku apa pun yang dapat dilaksanakan siswa sekarang yang tidak dapat mereka capai sebelumnya. Hasil belajar

\* Corresponding Author: [xxxx@xxx.xxx](mailto:xxxx@xxx.xxx)

sesuai pernyataan Watson, dalam (Andriani, R., & Rasto, R. (2019) yakni tinggi dan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa yakni salah satu cara untuk menilai keefektifan suatu pembelajaran Popenici&Millar (2015) dalam (Ricardo, R., & Meilani, R. I. 2017). Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yakni kompetensi serta keterampilan yang telah dimiliki siswa setelah memperolehnya dengan tahapan pembelajaran Molstad&Karseth, dalam (Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016).

Sesuai hasil observasi yang dilakukan saat tanggal 21 Mei 2022 di Kelas 11 IPS 1 SMA NEGERI 1 Wanasaba, ditemukan bahwasanya pengajar kurang variatif ketika mengatur strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk bertanya, menjawab, dan lain-lain, serta guru cenderung mendominasi kelas saat siswa sedang dalam proses pembelajaran (Wadi, H, et.al., 2017). Siswa cenderung pasif dalam tahapan pembelajaran yang memiliki efek pada hasil belajar siswa. Penggunaan *teacher centered* selama proses belajar mengajar mengakibatkan siswa menjadi pasif. Diketahui bahwasanya nilai rata-rata siswa belum mencapai Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Dari 31 siswa, hanya 19 siswa yang telah mencapai KKM sehingga mewakili yakni 61,29% siswa yang mendapatkan nilai KKM, sedangkan 38,70% belum mencapai ketuntasan KKM.

Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap siswa. Menurut pendapat seorang siswa yang tergabung dalam IPS 1 kelas XI, penyebab rendahnya hasil belajar siswa yakni sebab pembelajaran yang dilaksanakan terbilang monoton. Akibatnya, siswa menjadi kurang bergairah yang pada akhirnya membawa pengaruh pada hasil belajar siswa. Selain itu, guru cenderung memberikan lebih sedikit kesempatan bagi siswa guna mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Tidak hanya itu, sumber kesulitan lain adalah para siswa itu sendiri: banyak yang mengeluh bahwa kelas sosiologi membosankan dan mereka harus mempelajari banyak informasi. Terkait permasalahan yang dijelaskan di atas menyebabkan siswa menjadi pasif dalam pendidikan mereka, yang pada gilirannya menyebabkan prestasi akademik yang buruk. Oleh karena itu, potensi kreatif seorang guru sangat diperlukan guna menunjang hasil belajar siswanya.

Penggunaan model *problem-based learning* berbasis video yakni selaku alternatif yang bisa membantu guru lebih kreatif ketika merancang pembelajaran sosiologi, yang bisa menunjang hasil belajar bagi siswa. Model ini membantu membuat ide-ide abstrak yang menjadi pusat studi sosiologi menjadi lebih nyata. Perihal ini diakibatkan sebab model *problem-based learning* lebih menekankan pada interaksi dan komunikasi ketika tahapan pembelajaran berlangsung. Disisi lain, model ini menitikberatkan pada tahapan pengembangan pengetahuan secara aktif oleh siswa. Disisi lain, model tersebut sejalan dengan hasil Ilhamdi, M.L., Santoso, D., dan Astuti, S.P (2020). Istilah "*problem-based learning*" mengacu pada

\* Corresponding Author: [xxxx@xxx.xxx](mailto:xxxx@xxx.xxx)

kumpulan strategi instruksional yang memusatkan instruksi pada penggunaan masalah sebagai titik fokus utama guna pengembangan kemampuan pemecahan masalah, materi, serta pengaturan diri. Model pendidikan berbasis *problem-based learning* juga lebih memberikan gambaran tentang jenis tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Wisudawati & Sulistyowati (2017)) menerangkan bahwasanya esensi dari *problem-based learning* yakni siswa diberi tantangan otentik dan signifikan untuk dipecahkan, dan mereka didorong untuk mendekati proses pemecahan masalah dengan pikiran terbuka. *Problem-based learning* dikembangkan guna membantu siswa dalam memperoleh pemahaman tentang konsep pengetahuan serta kemampuan memecahkan masalah. *Problem-based learning* dibedakan dari metode pengajaran lainnya berdasarkan kualitasnya yang unik, yang membedakannya dari kompetisi. Karena itu, para peneliti memutuskan untuk menggunakan model *Problem-based learning* sebagai tindakan mereka. Metodologi ini diprediksi dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sosiologi yang diajarkan, serta meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Video pembelajaran merupakan selaku media pembelajaran yang diinginkan mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta mempermudah visualisasi materi pembelajaran sosiologi dan bisa menarik perhatian siswa saat pembelajaran, sehingga tahapan pembelajaran belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Model *Problem Based Learning* akan dipadukan dengan media pembelajaran guna memudahkan siswa dalam memahami konsep ataupun materi sosiologi. Siswa dapat menjadi lebih mandiri dan lebih mampu mengembangkan pengetahuan mereka sendiri ketika mereka belajar dengan bantuan video pembelajaran. Pemanfaatan berbagai media pembelajaran yakni faktor lain yang sangat membawa pengaruh terhadap pencapaian tujuan belajar seseorang. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 bidang sosiologi di SMA Negeri 1 Wanasaba dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media video.

## METODOLOGI

Penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK) ataupun *Classroom Action Research* (CAR) memiliki fokus pada permasalahan di dalam kelas ke keadaan yang diinginkan. Lokasi penelitian ini yakni SMAN 1 Wanasaba. Penelitian ini berlangsung di kelas XI IPS-1, didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut yakni salah satu kelas yang memiliki permasalahan hasil belajar siswa. Subjek utama penelitian ini yakni siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Wanasaba yang totalnya 31 orang. Penelitian ini dilaksanakan ketika pembelajaran sosiologi sedang berlangsung di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Wanasaba pada semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023. Tujuan penelitian tindakan kelas yakni guna mendukung hasil belajar siswa dengan menerapkan bentuk pembelajaran *Problem Based Learning* dengan penunjang

---

\* Corresponding Author: [xxxx@xxx.xxx](mailto:xxxx@xxx.xxx)

media video. Variabel Tindakan pada penelitian ini yakni implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video ketika pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Wanasaba.

Metode penelitian ini mengarah pada prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yakni penelitian yang dilaksanakan oleh guru yang memiliki masalah di dalam kelasnya. Sesuai pernyataan (Ningrum (2014) PTK yakni aktivitas ilmiah yang berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran dengan tindakan yang bertujuan, dengan tujuan untuk meningkatkan serta memperkuat proses serta hasil pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Ningrum (2014). Sedangkan PTK dimaknai selaku penelitian praktis yang dilaksanakan di dalam kelas oleh Tampubolon (2014) sebagai upaya untuk meningkatkan mutu tahapan pembelajaran, menunjang hasil belajar, serta mendapatkan model pembelajaran baru guna mengatasi tantangan yang dirasakan oleh guru serta siswa. Bisa diambil kesimpulan bahwasanya PTK yakni selaku bentuk pembelajaran reflektif yang dilaksanakan oleh guru di kelasnya ataupun bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan tujuan untuk melakukan perbaikan masalah pembelajaran ataupun menunjang kualitas pembelajaran di kelas melalui bagaimana untuk merancang, menerapkan, serta merefleksikan tindakan mereka secara kolaboratif dan partisipatif.

Penelitian tindakan kelas selaku jenis penelitian yang memiliki sifat reflektif, dan melibatkan pengambilan kegiatan tertentu guna melakukan perbaikan serta peningkatan hasil belajar bagi siswa. Dalam melakukan penelitian kegiatan kelas, ada empat langkah penting yang perlu diperhatikan, yakni (1) Perencanaan, Perencanaan merupakan suatu metode yang bisa diterapkan guna melakukan pengontrolan serta pengevaluasi jalannya kegiatan sebab sifat perencanaan yakni selaku pedoman pelaksanaan kegiatan sebagaimana dikemukakan oleh Rozandi dan Digdowiseiso (2021). Perencanaan yakni suatu prosedur untuk menentukan bagaimana mencapai tujuan dengan sumber daya yang telah tersedia agar sumber daya tersebut lebih efektif dan efisien. Menurut Arikunto (2019), ini adalah tahap di mana pertanyaan “apa”, “mengapa”, “kapan”, “oleh siapa”, serta “bagaimana” tentang tindakan yang dilakukan dijawab. PTK dilaksanakan secara berpasangan ataupun bekerjasama, dengan peserta pertama melaksanakan tindakan serta peserta kedua mengamati proses tindakan. (2) Pelaksanaan, yaitu proses menindaklanjuti program ataupun kebijakan sekolah dan mencakup pengambilan keputusan, prosedur strategis serta operasional ataupun kebijakan untuk menjadi kenyataan guna mencapai tujuan program yang sudah ditetapkan semula. Pelaksanaan adalah proses menindaklanjuti program ataupun kebijakan sekolah. Dalam pelaksanaannya dengan melaksanakan RPP yang telah ditetapkan bersama dengan pengajar, dimana peneliti berperan sebagai pengamat dan guru sebagai pengajar. (3) Observasi, Sesuai

---

\* Corresponding Author: [xxxx@xxx.xxx](mailto:xxxx@xxx.xxx)

pernyataan Nuraeni, & Suryawardani, (2017) jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi dibedakan oleh ciri spesifik yang membedakan. Tindakan melihat sesuatu secara mendalam dan mengamati bagaimana subjek berperilaku dalam lingkungan yang terkendali disebut observasi. (4) Sesuai pernyataan Arikunto, refleksi yakni tahapan penetapan hasil yang sudah dicapai dari beberapa tindakan yang sudah dilakukan rencana guna menunjang tercapainya tujuan (Widyawati, R., 2017). Refleksi merupakan tahapan penetapan hasil yang sudah dicapai dari beberapa aktivitas yang sudah dilakukan rencana guna menunjang pencapaian tujuan. Pada bagian proses ini, hasil analisis yang didapatkan dikontraskan dengan beberapa penanda keberhasilan. Jika hasil analisis telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan, yang mana penelitian tidak perlu diteruskan ke siklus berikutnya. Sebaliknya, apabila hasil analisis ternyata berlainan ataupun tidak sesuai dengan penanda keberhasilan, sehingga penelitian akan diteruskan ke siklus selanjutnya dengan tetap disertai perubahan-perubahan yang dibutuhkan. Pada tahap refleksi, data yang didapatkan dari hasil evaluasi selanjutnya dilaksanakan analisis. Hasil analisis dimasukkan ke dalam diskusi reflektif tentang tindakan yang diambil selama siklus itu. Hasil refleksi tersebut selanjutnya digunakan dalam proses perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung minimal dalam dua siklus, setiap siklus mencakup dua sesi, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit dan terdiri dari satu tahapan pembahasan materi serta diskusi serta satu kali presentasi hasil diskusi dan evaluasi. Sebelum memulai proses pembelajaran, baik pengajar maupun peneliti akan membuat RPP, instrumen penelitian, skenario pembelajaran, dan film pembelajaran. Selain itu tindakan dilakukan pada tahap pelaksanaan dengan melakukan aktivitas PTK pada lingkungan belajar yang terdapat dalam lingkungan kelas. Langkah selanjutnya adalah melakukan tahap observasi, yaitu menyaksikan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Tahap evaluasi datang sebagai langkah terakhir. Pada titik ini akan dilakukan refleksi terhadap kekurangan-kekurangan yang ada selama tahap pembelajaran, serta evaluasi terhadap berbagai jenis pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini.

Teknik penghimpunan data yang diimplementasikan pada penelitian ini yakni (1) observasi, Lembar observasi yang dipakai yakni lembar observasi aktivitas guru ketika melakukan pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media video selama tahapan belajar mengajar di kelas (2) test, yakni prosedur yang diterapkan guna melakukan pengukuran ataupun menilai sesuatu, dan didasarkan pada pembagian tugas berupa soal-soal yang diajukan kepada siswa dan meliputi topik yang diajarkan. (3) wawancara. Kegiatan percakapan dengan

---

\* Corresponding Author: [xxxx@xxx.xxx](mailto:xxxx@xxx.xxx)

tujuan yang telah ditentukan, wawancara dilaksanakan oleh dua orang, pewawancara serta yang diwawancarai, dan dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari kedua belah pihak. Wawancara dilakukan sebagai bagian dari penelitian tindakan kelas oleh peneliti sehingga mereka dapat mengukur tingkat pemahaman yang dipegang oleh guru, siswa, dan orang lain yang memiliki keterlibatan pribadi dalam prosedur penelitian. (4) dokumentasi. Dokumentasi dilaksanakan guna mengumpulkan dokumen-dokumen yang akan diterapkan contohnya data pendukung penelitian contohnya nama siswa, jumlah siswa, dan gambar berupa foto kegiatan pembelajaran di kelas yang diperlukan untuk penelitian. Pendokumentasian dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang akan dipakai. Pada penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan pengumpulan berupa tulisan, seperti profil sekolah, biografi, dan sebagainya. Sedangkan dokumentasi yang terkumpul dalam bentuk gambar dapat berupa foto yang diambil ketika kegiatan pembelajaran di kelas.

Teknik analisis data yang diimplementasikan pada penelitian ini yakni teknik analisis deskriptif. Data yang didapatkan dari hasil observasi, tes serta wawancara akan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sugiyono, (2017) dalam (Aulia, A. R., & Yuliati, A. L. (2019), analisis deskriptif yakni analisis data dengan prosedur melakukan pendeskripsian ataupun memaparkan data yang sudah dilakukan pengumpulan sebagaimana adanya. Tujuan analisis deskriptif pada penelitian ini yakni guna menjabarkan tentang informasi ataupun data yang diperoleh melalui pengamatan ketika tahapan pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media video. Keberhasilan indikator yang perlu dicapai pada penelitian ini yakni apabila telah tersedia seluruh indikator dan alat serta media yang dibutuhkan dalam penerapan metode *Problem Based Learning* bantuan video sebesar 100% sedangkan Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila 80% siswa ada peningkatan hasil belajar dan memenuhi ketuntasan minimal ataupun (KKM) yakni 75

## HASIL

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini memiliki tujuan guna menunjang hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Wanasaba melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media video. Penelitian ini berlangsung dengan 2 siklus yang tiap-tiap siklus mencakup 2 pertemuan Penelitian ini diterapkan guna menunjang hasil belajar siswa dengan implementasi bentuk pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media video. Penelitian ini diimplementasikan pada dua siklus, yakni siklus I serta siklus II yang masing-masing siklus yakni tahapan melakukan perencanaan, melakukan pelaksanaan tindakan, melakukan observasi serta melakukan refleksi.

\* Corresponding Author: [xxxx@xxx.xxx](mailto:xxxx@xxx.xxx)



Pada saat peneliti melakukan pengukuran proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah dibuatnya, sebelumnya peneliti telah mendiskusikan topik tersebut dengan guru penunjang mata pelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Wanasaba. Selama ini, peneliti mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan dukungan media video. Di kelas, aktivitas yang berfokus pada observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan yang melibatkan pelaksanaan tindakan nyata. Sedangkan peneliti menggunakan alat evaluasi yang terdiri dari soal-soal pilihan ganda yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Alat evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir siklus sehingga peneliti dapat mengukur hasil belajar siswa. Agar penelitian ini dianggap berhasil, 80% siswa harus mendapatkan nilai KKM 75 ataupun lebih tinggi.

Langkah pertama dalam pelaksanaan sebenarnya dari siklus I adalah tahap perencanaan. Tahapan ini dimulai dengan peneliti serta guru menyetarakan cara pandang mereka terhadap tindakan yang akan dilakukan di dalam kelas. Hal ini penting guna dicapai supaya peneliti serta guru memiliki persepsi yang serupa mengenai tindakan yang akan dilakukan di dalam kelas. Selain itu, peneliti serta guru bekerja sama untuk membuat perangkat pembelajaran. Beberapa contoh perangkat tersebut antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang menyangkut penyusunan dan penyiapan bahan ajar dan perangkat penelitian yang akan dipakai. Alat-alat tersebut antara lain lembar observasi realisasi tahapan pembelajaran, lembar kerja siswa, panduan penilaian untuk soal tes, dan video pembelajaran.

Tahap selanjutnya yakni tahap pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan dengan 2 kali pertemuan yakni mulai dilaksanakan pada hari senin tanggal 9 januari 2023, adapun materi yang dibahas pada pertemuan pertama yakni definisi konflik sosial, bentuk bentuk konflik sosial, dan faktor penyebab konflik sosial. Sementara pada pertemuan kedua diadakan presentasi hasil diskusi dan evaluasi yang dilaksanakan pada Selasa tanggal 10 januari 2023. dengan menjabarkan terkait dampak serta usaha meminimalisir konflik sosial pada masyarakat. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan bentuk pembelajaran *Problem Based Learning* dengan penunjang media video. Kegiatan pembelajaran bermula dengan aktivitas pendahuluan, inti serta penutup

Siswa dibekali motivasi dan persepsi awal melalui pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan inti guru. Hal ini dilakukan dengan membuka setiap pelajaran dengan pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang akan diterangkan pada pelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media video diawali dengan guru menjelaskan materi pembelajaran. Setelah guru menerangkan materi, guru bertanya kepada siswa apakah mereka mengerti, dan setelah itu guru meminta siswa yang tidak mengerti guna menanyakan apa yang tidak mereka

---

\* Corresponding Author: [xxxx@xxx.xxx](mailto:xxxx@xxx.xxx)



mengerti. Selanjutnya guru menayangkan video berupa konflik sosial yang terjadi di masyarakat sesuai dengan materi yang dibahas oleh guru. Ketika guru selesai membahas topik, guru akan memecah kelas menjadi beberapa kelompok kecil, dan kemudian akan menunjukkan kepada siswa film-film tentang berbagai konflik politik. Pada video tersebut siswa diperintahkan untuk mengamati konflik apa yang terjadi dalam video tersebut, lalu faktor penyebab terjadinya konflik tersebut serta efek yang muncul akibat dari adanya konflik tersebut pada masyarakat. Setelah itu guru memberikan penjelasan video yang telah di tonton dan sumber belajar yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memecahkan konflik yang didapat. Setelah itu siswa berdiskusi secara berkelompok guna melakukan identifikasi konflik tersebut. Pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran guru memantau jalannya diskusi sehingga siswa tidak melakukan kegiatan yang diluar dari kegiatan diskusi. Diskusi kelompok berjalan lancar dan kondisi kelas tetap tenang lalu guru meminta siswa melakukan pengumpulan hasil diskusi siswa serta untuk pertemuan berikutnya siswa di minta mepersentasikan hasil diskusi mereka. Setelah persentasi selesai siswa diminta untuk Kembali kebangkumasing masing karna akan di laksanakan tes guna mengetahui sejauh apa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah diajarkan.

Sesuai hasil analisis peneliti pada siklus I menunjukan dari 25 tindakan, 4 tindakan tidak dijalankan oleh guru dengan persentase keterlaksanaan sebesar 84% Dengan demikian, pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media video belum mencapai indikator keberhasilan keterlaksanaan 100%. Perihal ini diakibatkan oleh beberapa faktor yakni: (1). Guru tidak melaksanakan klarifikasi atas beberapa miskonsepsi selama kegiatan presentasi (2). Guru serta siswa tidak menyusun kesimpulan terkait materi yang dibahasnya pada siklus I. (3). Guru tidak memberikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yang mana siswa tidak bisa belajar mengenai materi apa saja yang akan mereka bahas pada pertemuan berikutnya (4) guru tidak melakukan pembelajaran berdasarkan alokasi waktu yang sudah ditetapkan.

Kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut memiliki dampak pada rendahnya hasil belajar siswa, dari 31 siswa hanya 19 orang siswa yang mencapai ketuntasan (KKM) 75, serta 12 siswa belum mencapai ketuntasan dan indikator keberhasilan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I yakni 61.29%. Hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus I belum tercapai sebab indikator variabel harapan dinyatakan berhasil jikalau ada kenaikan hasil belajar siswa sebesar 80% serta memenuhi ketuntasan minimal ataupun (KKM) yakni 75. Untuk mencapai tujuan penelitian yakni menunjang hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 1 Wanasaba dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media

\* Corresponding Author: [xxxx@xxx.xxx](mailto:xxxx@xxx.xxx)

video. Kemudian guna melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan tersebut sehingga diteruskan pada siklus ke II.

Siklus II Materi yang diajarkan yakni Dampak Dan Upaya Mengatasi konflik sosial. Pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pada umumnya identik dengan perencanaan dan pelaksanaan yang dilaksanakan pada siklus I, kecuali banyak penyempurnaan dan penambahan yang dilaksanakan guna menjawab kekurangan yang terlihat pada siklus I. Selesainya tahap refleksi pada siklus pertama, teridentifikasi sejumlah masalah yang ada pada tahap pelaksanaan. Akibatnya, selama siklus II dilakukan tindakan perbaikan. Tindakan tersebut antara lain instruktur melakukan semua kegiatan berdasarkan prosedur model *Problem Based Learning* dengan bantuan media video dengan standar setinggi mungkin. Perbaikan yang dilakukan yakni: (1) Guru melaksanakan klarifikasi atas beberapa miskonsepsi selama kegiatan presentasi (2) Guru memberikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya supaya siswa bisa mencari materi pembelajaran di berbagai sumber untuk mereka pelajari agar pada pertemuan berikutnya mereka telah mengetahui garis besar materi yang akan dibahas (3) Guru Bersama sama dengan siswa menyusun kesimpulan terkit materi yang dibahasnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa (4) Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan alokasi waktu yang sudah ditetapkan (5) Volume suara guru sudah lebih ditingkatkan agar saat menjelaskan materi semua siswa dapat mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa tidak melakukan pekerjaan lain ataupun tidak terpengaruh situasi diluar kelas (6) Guru lebih tegas kepada siswa yang masih tidak memperhatikan serta bermain-main saat guru menerangkan materi pembelajaran (7) Setelah guru menerangkan materi guru meminta siswa untuk bertanya terkait materi yang sudah diterangkan apabila tidak ada siswa yang bertanya sehingga guru yang bertanya kepada siswa

Sehingga tahapan pembelajaran pada siklus II ini juga menunjukkan adanya kenaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru sebesar 17,39% yang semula persentase tindakan guru sebesar 84% menjadi 100% pada siklus II. Persentase tindakan guru pada siklus II ini sebesar 100% dan telah mencapai indikator keberhasilan keterlaksanaan 100%, begitu juga dengan hasil belajar siswa yang terjadi kenaikan dengan ketuntasan sebelumnya 61,29% menjadi 83,87% terjadi peningkatan sebesar 16,12%. Berdasarkan ukuran keberhasilan, adanya kenaikan hasil belajar siswa antara siklus I serta II memperlihatkan bahwa penelitian ini berhasil. Penelitian ini efektif dengan temuan yang memuaskan pada siklus II, sebagai hasil dari pembelajaran yang dilakukan dan peran yang dimainkan guru. Keberhasilan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari kedua faktor tersebut. Sesuai dengan yang telah dibahas sebelumnya, penerapan

---

\* Corresponding Author: [xxxx@xxx.xxx](mailto:xxxx@xxx.xxx)

paradigma pembelajaran yang dikenal dengan *Media-assisted Problem-based Learning* berpotensi untuk meningkatkan pendidikan sosiologi yang diterima siswa kelas XI IPS I SMAN 1 Wanasaba.

Hasil refleksi pembelajaran siklus I diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran telah mencapai 84%, disisi lain persentase hasil belajar siswa sebesar 61,29%; 19 siswa dinyatakan tuntas, sedangkan 12 siswa sisanya dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan hasil refleksi memperlihatkan adanya kenaikan hasil belajar yang signifikan pada siklus II. Secara khusus bentuk pembelajaran *Problem Based Learning* dengan dukungan media video berhasil dilaksanakan 100%, serta terdapat persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 83,87% yang berarti 26 siswa memiliki nilai tuntas dan 8 siswa tidak tuntas.

Tabel 1.1. Hasil belajar siswa

Siklus	Tindakan guru		Hasil belajar	
	Tindakan	Persentase	Ketuntasan	Persentase
I	21	84%	19	61,29%
II	25	100%	26	83,87%
Peningkatan	17,39%		16,12%	

Sesuai data hasil belajar siswa, terdapat kecenderungan kenaikan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Perihal ini menjelaskan mengapa pengenalan metode pendidikan *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan penggunaan media video sebagai penunjang dapat bermanfaat bagi hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan dalam penelitian Utari (2021), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan gaya pendidikan yang dikenal dengan *Problem-Based Learning* bisa mendukung hasil belajar yang terkait dengan setiap siklus.

### KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian ini, metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang memanfaatkan media video sebagai komponen pendukung bisa membantu siswa kelas XI IPS 1 Wanasaba meningkatkan hasil belajarnya pada bidang sosiologi. Peningkatan tersebut bisa ditunjukkan dengan cara: 1) Pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran sebesar 84% Setelah itu pada siklus II terus meningkat hingga mencapai 100%. Data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan yakni 61,29%, kemudian pada siklus II menunjukkan ketuntasan sebesar 83,87% dan telah mencapai KKM sebesar 75.

\* Corresponding Author: [xxxx@xxx.xxx](mailto:xxxx@xxx.xxx)

## REFERENSI

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jp Manper)*, 4(1), 80-86.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Edisi Revisi, Cetakan 8)*. Jakarta: Bumiaksara.
- Astuti, W. W., Sukardi, F. S. F., & Partono, P. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Kelas Viii Smp Pgri 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Aulia, A. R., & Yuliati, A. L. (2019). Pengaruh *City Branding "A Land Of Harmony"* Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 67-75.
- Dea Widia Utari (2021), Skripsi "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Smp Negeri 2 Tungkal Ulu"
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(2), 121-129.
- Ilhamdi, M. L., Santoso, D., & Astuti, S. P. (2020) Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Mata Pelajaran Lintas Minat Application Of Problem-Based Learning Methods To Improve Biology Learning Achievement In Interest Learning.
- Larasati, W. R., & Hamidsyukrie, Z. M. (2022). Kesetaraan Gender Ditinjau Dari Akses Pendidikan Dan Pekerjaan Bagi Perempuan Di Dusun Sade Desa Rembitan. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 9(2), 41-47.
- Ningrum, Epon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Ombak
- Nuraeni, S. D., & Suryawardani, B. (2017). Analisis Efektivitas Promosi Melalui Media Sosial Instagram Pada Pt. Niion Indonesia Utama Tahun 2017. *eProceedings of Applied Science*, 3(2).

---

\* Corresponding Author: [xxxx@xxx.xxx](mailto:xxxx@xxx.xxx)

- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)*, 1(1), 128-135.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Syafrudin, S. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Dan Metode Pemberian Tugas Di Kelas Ivb Sdn 007 Bagan Besar Dumai. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 194-202.
- Tampubolon, Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Utari, D. W., Badariah, B., & Putra, D. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tungkal Ulu* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Wadi, H., Hamidsyukrie, H., Sukardi, S., Suryanti, N. M. N., Handayani, N., & Masyhuri, M. (2020). Pendampingan Inovasi Pembelajaran Ips Hots Pola Lesson Study For Learning Community Di Smp 14 Mataram. *Prosiding Perpadu*, 2, 179-187.
- Wadi, H., Sukardi, S., Suryanti, N. M. N., & Handayani, N. (2021, May). Innovation Of Learning Social With Lslc To Develop Students' Hots Ability At Junior High School 14 Mataram. In 2nd Annual Conference On
- Widyawati, R. (2017). Evaluasi pelaksanaan program inklusi sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 109-120.
- Wisudawati, Asih Widi & Sulistyowati, Eka. 2017. *Metodologi Pembelajaran Ipa*. Jakarta: Bumi Aksara.

---

\* Corresponding Author: [xxxx@xxx.xxx](mailto:xxxx@xxx.xxx)